

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INOVASI, DAN PERAN  
PEMERINTAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN  
MENENGAH  
THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION, INNOVATION, AND THE  
ROLE OF THE GOVERNMENT ON THE DEVELOPMENT OF SMALL  
AND MEDIUM ENTERPRISES**

**Yolanda Iqnatia<sup>1</sup>, Nurmatias<sup>2</sup>, Dewi Cahyani Pangestuti<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional  
Veteran Jakarta Email: Yolandaiqnatia98@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inovasi, dan peran pemerintah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Besar sampel diambil sebanyak 100 sampel, dengan metode non probability sampling khususnya Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah dengan koefisien jalur 0,051. (2) inovasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah dengan koefisien jalur 0,77. (3) peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah dengan koefisien jalur sebesar 0,178.

**Kata kunci : literasi keungan, inovasi, dan peran pemerintah.**

**ABSTRACT**

*This research is a quantitative study that aims to determine the effect of financial literacy, innovation, and the role of government in the development of small and medium enterprises. The population in this study are small and medium enterprises in the District of Cipayung, East Jakarta. The sample size was taken as many as 100 samples, with non-probability sampling method in particular is Purposive Sampling. Data collection was carried out through questionnaires with a sample of 100 respondents. The analysis technique used is the Partial Least Square (PLS) analysis method. the results of this study indicate that (1) financial literacy has no significant effect on the development of small and medium enterprises with a path coefficient of 0.051. (2) innovation has a significant influence on the development of of small and medium enterprises with a path coefficient of 0.77. (3) the role of government has a significant effect on the development of small and medium enterprises with a path coefficient of 0.178.*

**Keywords: financial fiteration, innovation, the role of government.**

**PENDAHULUAN**

Usaha Kecil dan Menengah merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi dunia. Sektor Usaha Kecil dan Menengah juga merupakan pilar perekonomian nasional yang memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan sebagai wadah sosial ekonomi masyarakat. UKM merupakan kegiatan usaha yang banyak diminati setelah

terjadinya krisis ekonomi yang berdampak pada PHK pada perusahaan-perusahaan besar (Sri Wahyuningsih, 2018). Walaupun sudah diakui sebagai penopang kesejahteraan rakyat namun UKM belum berkembang sesuai yang diharapkan. Berbagai permasalahan terjadi pada UKM seperti keterbatasan permodalan, pemasaran serta kebijakan struktural.

Menurut Indriyatni (2013), menjelaskan bahwa besarnya modal bagi setiap usaha merupakan masalah yang sangat penting,

modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan. Pada usaha mikro dan usaha kecil sering kali belum ada pemisahan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sehingga masalah besarnya modal ini bisa menghambat keberhasilan dan pertumbuhan UKM.

Menurut Leiwakabessy & Lahallo (2018), banyak pelaku usaha yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal dalam bentuk uang. Begitu juga banyak kegiatan usaha mikro mengalami kegagalan atau bangkrut dikarenakan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun terlihat mudah dan sangat sederhana, setiap pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) penting untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Memanfaatkan peluang fasilitas kredit bank, bantuan koperasi, dan pihak ke 3 penyedia dana dalam membantu

mengembangkan UKM lebih meningkat serta memaksimalkan Kredit Usaha Kecil yang merupakan solusi dalam permasalahan pembiayaan UKM untuk lebih berkembang dan Maju.

Pada data berita Statistik BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2017), Kondisi UMKM di Indonesia sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (sumber: Ukmindonesia.com). Data tersebut menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan ekonomi.

Peneliti telah melakukan riset mengenai jumlah UKM yang memperoleh izin dan mendapat pinjaman bank di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Dari riset tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah UKM di Kecamatan Cipayung

| Tahun | Jumlah UKM |
|-------|------------|
| 2019  | 137        |

Sumber: Data kecamatan Cipayung April 2020

Peneliti juga melakukan riset di Kantor Walikota Jakarta Timur. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti di Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Jakarta Timur, didapatkan hasil bahwa beberapa masalah yang terjadi pada pelaku UKM adalah kendala permodalan, UMKM harus lolos SLIK/ BI Checking yaitu lolos dari kredit macet atau kelayakan calon debitur. Selanjutnya, permasalahan Perizinan, dikarenakan lokasi usaha yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai zona lokasi (zonasi). Zona tersebut adalah zona hijau yaitu lokasi usaha berada dekat

kali, bantaran kali, sutet, dan tol. Lalu, Kemasan produk, produk UKM yang dibuat memiliki kemasan yang kurang menarik dari segi logo, merk, dan tagline, dan masalah yang terakhir mengenai pembukuan keuangan usaha dimana pelaku UKM belum memahami betul mengenai pentingnya pembukuan dan kurangnya pengetahuan mengenai pembukuan yang terorganisi.

Secara garis besar masalah tersebut sama dengan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), yang ditunjukkan melalui gambar berikut.

Gambar 1. Data Permasalahan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2018



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Diagram dalam gambar 1, sejalan dengan link [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) yang diakses pada tanggal 2 April 2020 terdapat berita yang menjelaskan bahwa permasalahan utama banyak dihadapi para pelaku UKM adalah masalah pembiayaan dalam mengembangkan usahanya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa sekitar 70% dari jumlah usaha kecil dan menengah kekurangan modal, sulitnya pendanaan ini dikarenakan banyak pelaku UKM yang tidak memenuhi syarat untuk kredit formal. Syarat tidak terpenuhi seperti tidak memiliki asset untuk jaminan, laporan keuangan atau kondisi keuangan yang tidak memadai dan kurangnya riwayat kredit. Selanjutnya faktor lain permasalahan UKM disebutkan pada link [www.cnbndonesia.com](http://www.cnbndonesia.com) menurut presiden Joko Widodo permasalahan yang terjadi pada UKM ialah masalah inovasi, bagaimana membangun brand, desain yang mengikuti pasar, membuat kemasan agar menarik pembeli. Lalu masalah lainnya mengenai kebijakan pemerintah yang menyulitkan UKM. Menurut link [www.kompas.com](http://www.kompas.com) Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2019 tentang Perdagangan melalui Sistem Elektronik dimaksudkan untuk menciptakan kesetaraan antara pelaku usaha perdagangan daring dan luring. Namun, sejumlah ketentuan dalam peraturan yang berlaku justru dianggap menyulitkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah atau UKM serta berpotensi menghambat perkembangan perdagangan secara elektronik atau e-dagang yang tengah tumbuh.

Cara mengatasi masalah pada UKM adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan. Menurut Aribawa (2016), diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya

bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Menurut Penelitian oleh Nelima (2019), Sabila & Wijayangka (2019), Djuwita & Yusuf (2018), Owusu (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan usaha

Melakukan inovasi merupakan hal penting dalam melangsungkan pengembangan usaha. Penelitian terdahulu oleh Novitasari (2017), Tahseen & Sajilan (2016), Dewi (2013), Lestari (2015), menjelaskan bahwa inovasi dengan uji partial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM.

Pengembangan UKM juga perlu mendapat perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang secara lebih kompetitif. Menurut Wuryandani dan Meilani (2013) kebijakan pemerintah perlu diupayakan agar lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Penelitian oleh Yusnita dan Wibawa (2020), Putra (2015), Arwan, dkk (2018), Obaji & Olugu (2016) menjelaskan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inovasi, dan peran pemerintah terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Keuangan

Shefrin (2000) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para

para pemain saham tersebut disebut tingkah laku para praktisi.

Shefrin (2000) menyatakan ada tiga tema yang dibahas dalam perilaku keuangan, dimana tema tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Apakah praktisis keuangan mengakui adanya kesalahan karena selalu berpatokan kepada aturan yang telah ditentukan (rules of thumb). Bagi penganut perilaku keuangan mengakuinya sementara keuangan tradisional tidak mengakuinya. Penggunaan rules of thumb ini disebut dengan Heuristics to Process Data. Penganut keuangan tradisional selalu menggunakan alat statistik secara tepat dan benar untuk memperoleh data. Sementara penganut perilaku keuangan melaksanakan rules of thumb seperti 'back-of-the-envelope calculation' dimana ini secara umum tidak sempurna. Akibatnya, praktisi memegang 'biased beliefs' yang mempengaruhi memenuhi janji terhadap kesalahan tersebut. Tema ini dikenal dengan Heuristics-driven bias.

2. Apakah bentuk termsuk inti persoalan (substance) mempengaruhi praktisi? Penganut perilaku keuangan menyatakan bahwa persepsi praktisi terhadap risiko dan tingkat pengembalian sangat dipengaruhi oleh bagaimana 'decision problem' dikerangkanya (framed). Sementara penganut keuangan tradisional memandang semua keputusan berdasarkan transparan dan objektif. Tema ini dikenal dengan frame dependence.

3. Apakah kesalahan dan kerangka mengambil keputusan mempengaruhi harga yang dibangun pada pasar? Penganut perilaku keuangan menyatakan 'heuristics-driven bias' dan pengaruh framing menyebabkan harga jauh dari nilai fundamentalnya sehingga pasar tidak efisien. Sementara pengantu keuangan tradisional mengasumsikan pasar efisien seperti yang diuraikan Fama (1970). Tema ini dikenal dengan pasar tidak efisien (inefficient market).

### **Pengembangan Usaha**

Alyass & Rakib (2017) mendefinisikan pengembangan usaha merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Budiarto (2015 hlm. 99), hal-hal yang dapat dijadikan sebagai indikator mengenai pengembangan usaha antara lain adalah

#### a. Pasar

Khusus untuk UKM di Indonesia dengan problem-problem spesifik mereka, upaya perkuatan pasar ini diprioritaskan terutama untuk menembus pasar yang ada dan memperkecil barrier to entry untuk

masuk pasar, dengan cara meningkatkan akses informasi pasar, pemenuhan standar kualitas pasar, peluncuran produk inovatif sesuai selera pasar, pengembangan/ perluasan konsumen sasaran.

#### b. Teknologi dan inovasi

Teknologi dapat membantu dalam pengemasan/ pembungkusan (packaging) agar tetap baik/ utuh, tahan lama dan menarik bagi konsumen. Teknologi, khususnya teknologi informasi, juga dapat digunakan dalam memasarkan produk melalui electronic mail dan website. Inovasi dapat dilakukan dengan membuat produk baru yang bisa memanfaatkan teknologi yang sudah ada atau teknologi yang seluruhnya baru sama sekali.

#### c. Permodalan

Dalam rangka meningkatkan produktivitas sekaligus efisiensi usaha, salah satu faktor penunjang yang cukup penting adalah ketersediaan modal yang memadai, untuk itu diperlukan adanya sistem kredit/ pembiayaan yang mampu menjangkau lapisan masyarakat terbawah dan pada saat yang bersamaan mendinging kesiapannya untuk meningkatkan kinerja (performance) usahanya sehingga lambat laun menjadi layak mengakses kredit/ pembiayaan di bank (bankable)

#### d. Manajemen

Manajemen merupakan salah satu unsur terpenting dalam penciptaan, pengembangan dan pengelolaan UKM.

Menurut wanita (2015), indikator pengembangan usaha terbagi menjadi 2 antara lain adalah

- a. pendapatan dari hasil penjualan / omzet
- b. penambahan jesis/ ragam jumlah dagangan
- c. kemampuan untuk memperkerjakan orang dan menggajinya

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah wujud tindakan dalam meningkatkan kemampuan secara konseptual, teknis dan sikap pada suatu usaha. Pengembangan usaha dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Budiarto (2015 hlm. 99) yaitu pasar, teknologi / inovasi, permodalan dan manajemen.

### **Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha**

Menurut Widayanti & Marwanti (2017), pengetahuan mengenai keuangan atau financial literacy yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Manfaat dari memiliki pengetahuan agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan.

Menurut (Anggraeni, 2016), indikator literasi keuangan antara lain adalah:

1. Pengetahuan umum perbankan
2. Literasi keuangan dasar

3. Sikap keuangan pemilik

4. Keterampilan keuangan pemilik

Menurut Aribawa (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan antara lain adalah :

1. Kepemilikan rekening atas nama perusahaan
2. Identifikasi perusahaan saat pembukaan rekening
3. Setoran dana minimal saat pembukaan rekening
4. Pengetahuan tentang jaminan tabungan
5. Pemahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam satu tahun
6. Pemahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam multi tahun
7. Pemahaman tentang perhitungan bunga kredit per tahun
8. Pengetahuan tentang premi di antara dua pilihan produk
9. Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang
10. Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang

Menurut Resmi dkk, (2019), literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Kemampuan keuangan yang memadai akan membantu manager menentukan keputusan bisnis yang kritis dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam masa krisis sehingga usaha berkembang dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Menurut Lusimbo & Muturi (2016), salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan usaha adalah literasi keuangan. Tanpa adanya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai pengetahuan dasar keuangan, maka masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha yang memiliki pengetahuan dan dana terbatas tidak dapat melakukan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, pentingnya Usaha Kecil dan Menengah untuk memiliki pengetahuan dan dana yang memadai tidak boleh dianggap enteng. Literasi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Anggraeni (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan antara lain adalah literasi keuangan dasar, sikap keuangan pemilik, keterampilan keuangan pemilik.

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian menurut Owusu et al., (2019), menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM. Nelima (2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah.

Dari hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha. Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa ; H1 : literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah.

### **Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha**

Sibarani dkk, (2019 hlm. 28) menegaskan, ‘inovasi merupakan setiap ide atau pun gagasan baru yang belum ada atau pun diterbitkan sebelumnya. Sebuah inovasi biasanya berisi terobosan-terobosan baru mengenai sebuah hal yang diteliti oleh sang inovator (orang yang membuat inovasi)’

Menurut Desmaryani (2017 hlm. 4), indikator inovasi terbagi menjadi 3 :

a. Product line extensions

Perluasan lini produk adalah produk-produk yang relative baru dipasar namun tidak baru lagi bagi perusahaan.

b. Me too product

Me too products adalah produk yang relative baru bagi perusahaan, namun sudah dikenal dipasar.

c. New to the world product

New to the world adalah produk baru bagi perusahaan maupun bagi perusahaan.

Menurut Handini dkk, (2019 hlm. 78) indikator inovasi juga terbagi menjadi tiga bagian :

a. Riset Produk

b. Pelatihan dan Pengembangan

c. Diferensiasi Produk

Menurut Suryono & Dodik (2017), menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap daya saing, inovasi produk berpengaruh terhadap UKM naik kelas . Inovasi merupakan pijakan bagi UKM untuk mencapai tingkat daya saing yang kompetitif, terlebih lagi bagi UKM yang bergerak di industri kreatif. Inovasi produk melalui Keunggulan produk, Keunikan produk, kemasan produk dan Efisiensi biaya, dengan pengusaha memproduksi produk menggunakan teknologi dan pengusaha memasarkan produk menggunakan teknologi mampu mampu meningkatkan daya saing melalui imitabilitas, durabilitas, kemudahan menyamai dan pemasaran, dengan memasarkan produk dengan baik dan mendekati produk secara prinsip dengan konsumen sehingga mampu mendorong UKM naik kelas melalui peningkatan omset, jumlah karyawan dan Asset dengan bertambahnya jumlah karyawan dan ditingkatkannya sumberdaya karyawan.

Menurut Novitasari (2017), menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif dan tinggi terhadap pertumbuhan usaha, artinya jika inovasi naik maka pertumbuhan usaha juga naik, sebaliknya jika inovasi menurun maka pertumbuhan usaha juga menurun.

Menurut Mohammad et al (2019), menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap UKM. Melalui inovasi tinggi yang dimiliki pemilik usaha, dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan teknologi, memiliki kualitas dan standar perusahaan, dapat bekerja sesuai dengan perencanaan, dan menawarkan promosi yang menarik. Melalui proses ini, usaha kecil dan menengah terbukti mampu mengembangkan teknologi sebagai alat untuk mempromosikan bisnis mereka dan memiliki kualitas dan standar yang baik sehingga mereka dapat bertahan dalam bisnis mereka.

Menurut Omar & Nazri (2016), menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap pengembangan UKM. Inovasi penting untuk sebuah UKM, kemampuan inovasi dapat menyebabkan dampak positif pada kinerja UKM, khususnya ketika UKM, dalam rangka mencapai tujuan organisasi, mengeksplorasi ide-ide baru; mengembangkan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu; terlibat dalam pengembangan produk baru; dan menjadi kreatif dalam operasi. Selain itu, kemampuan UKM untuk menciptakan pengetahuan juga penting untuk kemampuan inovasinya. Keempat, penciptaan pengetahuan melalui sosialisasi dan eksternalisasi pengetahuan dan eksploitasi diam-diam melalui kombinasi dan internalisasi pengetahuan eksplisit harus dilakukan dalam konteks di mana penggunaan pengetahuan tersebut diberikan makna dan makna. Pasar menjadi konteks inovasi yang relevan untuk UKM karena inovasi didefinisikan sebagai ide-ide baru yang telah dikomersialkan sebagai produk atau diimplementasikan sebagai proses. Terakhir, UKM harus proaktif dan memelihara lingkungan yang memungkinkan yang memfasilitasi pembelajaran, manajemen pengetahuan dan kemampuan inovasi di antara karyawan agar relevan dan berkelanjutan di pasar yang kompetitif saat ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang memiliki inovasi dan mempraktekkan inovasinya pada produk barang/jasa maka usahanya akan bertumbuh. Inovasi dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Desmaryani (2017 hlm. 4) yaitu product line extensions, me too product, dan new to the world product..

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian menurut Tehseen & Sajilan (2016), menjelaskan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM. Novitasari (2017), menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan tinggi terhadap pertumbuhan UKM.

Dari hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa inovasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha. Dari

penjelasan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa ;  
H2 : inovasi berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah.

### **Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Usaha**

(Obaji, 2014) menegaskan, 'pemerintah merupakan landasan yang mendorong berkembangnya kewirausahaan suatu negara'

Menurut Nirwana & Hasanudin (2017), peran pemerintah terbagi menjadi 2, peran pemerintah sebagai fasilitator adalah memfasilitasi usaha untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh usaha. Peran pemerintah sebagai regulator adalah pembuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan pembinaan dan pengembangan usaha, dimana kebijakan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah usaha, agar tumbuh dan berkembang dengan mudah.

Kebijakan pemerintah untuk membiayai kewirausahaan di Indonesia bernama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program Kredit Usaha Rakyat adalah program prioritas kebijakan pemerintah dalam hal pemberian kredit/pembiayaan kepada wirausaha. Individu/ perseorangan atau badan hukum yang melakukan usaha produktif sebagai penerima program Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan sumber dana 100% dari dana penyaluran program berdasarkan 9% suku bunga efektif per tahun atau sama dengan suku bunga flat yang setara. Tujuannya sesuai dengan UU No.20 sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman dalam rangka memperkuat permodalan para pelaku UKM.

Menurut Obaji (2014), indikator kebijakan pemerintah antara lain adalah:

- a. *Supportive government policies/* kebijakan pemerintah yang mendukung.  
Pemerintah adalah pemimpin dari pembentukan, pensponsoran dan administrasi dari sebagian besar program pendukung, terutama di negara-negara berkembang, sebuah kebijakan dari pemerintah terkait dengan kewirausahaan akan berjalan untuk memastikan keberlanjutan dan praktik kewirausahaan yang positif.
- b. *Policy implementation/* pelaksanaan kebijakan.  
Kebijakan dengan memetakan kursus dan memberikan pemahaman untuk implementasi program pemerintah. Ini memandu pemikiran pemerintah dalam pelaksanaan suatu program dan menentukan arahnya.
- c. *Government funding/* dana dari pemerintah.  
Aksesibilitas layanan moneter adalah salah satu faktor penting bagi keberlanjutan keberadaan mayoritas perusahaan yang baru dibentuk serta

elemen penting dalam praktik kewirausahaan. Untuk mencapai pembangunan ekonomi melalui kewirausahaan, harus ada pola pendanaan di mana program dukungan dana secara terus-menerus.

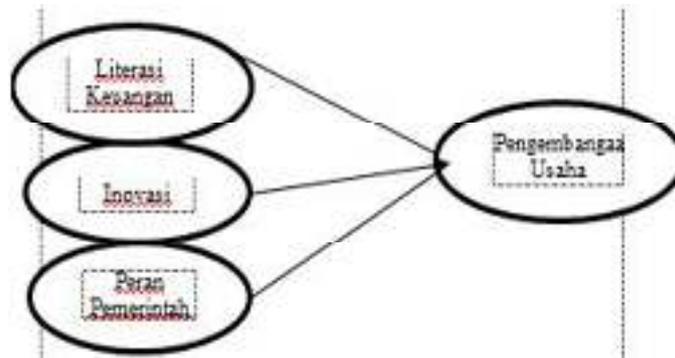
Menurut Arwan *et al.* (2018), indikator peran pemerintah adalah :

- a. Fasilitator  
fasilitator dalam pelatihan kewirausahaan.
- b. Katalisator  
katalisator dalam pemberdayaan dan pemodal komunitas kreatif.
- c. Regulator  
regulator dalam kebijakan yang mempermudah berkembangnya kreatifitas berusaha dan berinvestasi.

Menurut (Arwan *et al.*, 2018), peran pemerintah dalam pengembangan usaha ditunjukkan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai wujud kebijakan pemerintah yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kewirausahaan di Indonesia.

Menurut Desmaryani (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha. Pemerintah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator dan melakukan fungsi Pengawasan. Pemerintah mendukung pertumbuhan usaha melalui edukasi dan pelatihan, pemerintah

#### Metode Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

#### Hipotesis

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu dan kerangka model penelitian yang telah dibuat peneliti, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Pengembangan Usaha, sehingga semakin tinggi Literasi Keuangan maka semakin pengembangan usaha meningkat.

H2 : Inovasi mempunyai pengaruh positif terhadap Pengembangan Usaha, sehingga semakin tinggi Inovasi maka Pengembangan Usaha akan meningkat.

H3 : Peran Pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap Pengembangan Usaha, sehingga,

membantu memasarkan produk melalui kemitraan, dan kebijakan mengenai pemberian pinjaman modal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah yang terkait dengan praktik kewirausahaan ditujukan untuk mendorong kewirausahaan dengan menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi wirausaha. Peran pemerintah dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Obaji (2014) yaitu kebijakan pemerintah, pelaksanaan kebijakan dan dana dari pemerintah.

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian menurut Tomasz *et al.*, (2013), menjelaskan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM. Obaji & Oluju (2014), menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan tinggi terhadap pertumbuhan UKM.

Dari hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa peran pemerintah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha. Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa ;

H3 : peran pemerintah berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah.

semakin tinggi Peran Pemerintah maka Pengembangan Usaha akan meningkat.

#### METODELOGI PENELITIAN

##### Populasi dan Sampel

Menurut (Firdaus & Fakhri, 2018: 99) Populasi adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang memperoleh izin dan mendapat pinjaman bank berada di wilayah kecamatan Cipayung, Jakarta Timur yang berjumlah 137 UKM.

Menurut (Firdaus & Fakhri, 2018: 99) Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik yang

digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Carsel (2018 hlm. 96) pengertian *purposive sampling* adalah cara pengambilan subjek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasar pada kriteria tertentu yakni kriteria inklusif dan eksklusif. Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah UKM kecamatan Cipayung, Jakarta Timur yang memperoleh izin dan mendapat pinjaman bank

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, Hlm. 12) penentuan jumlah sampel berdasarkan pendekatan rumus slovin mudah dan praktis dalam penggunaannya. Pengambilan sampel berdasarkan slovin dapat dirumuskan :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{137}{1+137(0,05^2)} = 102$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase batas toleransi ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.;

e =0.05 (untuk fakultas ekonomi)

Dari hasil perhitungan dalam rumus tersebut maka ukuran sampel yang dapat dipilih sebesar 102 UKM.

### Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu Pengembangan Usaha, sedangkan Variabel Independen (bebas) yaitu Literasi Keuangan, Inovasi, dan Peran Pemerintah.

### Variabel Dependen (Y)

Menurut Sudaryono (2016, hlm. 49) variabel terikat (*dependen variable* atau *criterion variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penjelasan suatu fenomena tertentu secara sistematis digambarkan dengan variabel-variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha.

*Business development*/ pengembangan usaha merupakan wujud tindakan dalam meningkatkan kemampuan secara konseptual, teknis dan sikap pada suatu usaha. *Business development*/ pengembangan usaha merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden yang menjadi sampel dalam penelitian

ini. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert dilihat dari indikator pasar, teknologi/ inovasi, permodalan dan manajemen.

### Variabel Independen (X)

Menurut Sudaryono (2016, hlm. 49) variabel independen (variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Inovasi, Peran Pemerintah. Berikut definisi operasionalnya :

#### 1. Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep umum keuangan, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi untuk membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. *Financial literacy*/ pengetahuan keuangan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap financial literacy/pengetahuan keuangan. Literasi keuangan diukur menggunakan metode kuesioner, pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala dilihat dari indikator pengetahuan umum perbankan, literasi keuangan dasar, sikap keuangan pemilik, dan Keterampilan keuangan pemilik.

#### 2. Inovasi (X<sub>2</sub>)

Inovasi merupakan suatu perkembangan berupa peningkatan kualitas untuk mempertahankan dan memperkuat posisinya. Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap inovasi. Inovasi diukur menggunakan metode kuesioner, pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala likert dilihat dari indikator *product line extensions, me too product, dan new to the world product*.

#### 3. Peran Pemerintah (X<sub>3</sub>)

Peran pemerintah merupakan landasan atau dasar mendorongnya suatu kewirausahaan di suatu negara. Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap inovasi. Peran pemerintah diukur menggunakan metode kuesioner, pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala likert dilihat dari indikator kebijakan pemerintah, pelaksanaan kebijakan dan dana dari pemerintah.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

| Variabel   | Indikator   | Skala         |
|--|---|---------------|
| <i>Pengembangan Usaha/Business Development (Y)</i>               | <i>Pasar Teknologi dan Inovasi Permodalan</i>   | <i>Likert</i> |
| <i>Financial Knowledge Literacy / fPengetahuan Keuangan (X1)</i> | <i>Literasi keuangan dasar / Sikap keuangan pemilik Keterampilan keuangan pemilik</i> | <i>Likert</i> |
| <i>Inovasi (X2)</i>  | <i>Product Line extensions Me-too product New-to the world product</i>                | <i>Likert</i> |
| <i>Peran Pemerintah (X3)</i>                                     | <i>Kebijakan pemerintah Pelaksanaan Pemerintah Dana dari Pemerintah</i>               | <i>Likert</i> |

Sumber : data diolah

### Teknik Pengumpulan Data Uji Validitas dan Realibilitas

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

#### a. Uji Validitas

Dalam penelitian dibutuhkan data akurat dan objektif, dengan demikian untuk memperoleh data yang akurat dan objektif diperlukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 125) pengertian validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan, menurut Ghazali (2014, hlm. 52) menyatakan bahwa uji validitas memiliki tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan di kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur peneliti dalam kuesioner tersebut. Menurut Ghazali (2014, hlm. 39) berdasarkan analisis dan uji validitas terhadap model pengukuran (*outer model*), menyatakan bahwa nilai indikator valid atau tidaknya dapat dilihat dari *convergent validity*, *discriminant validity*, atau AVE. Setelah memperoleh spesifikasi, model langkah selanjutnya adalah mengukur validitas dari setiap item pertanyaan. Menurut Ghazali (2014:39) skala pengukuran dengan nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup dengan kata lain item tersebut dinyatakan valid, kemudian menurut Ghazali (2014, hlm. 40), metode dengan *Fornell Lacker Criterium* dengan nilai diatas 0.6 metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *Square root of average variance e tracted (AVE)* direkomendasikan nilai

AVE harus lebih besar dari 0.5

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2018, hlm. 45) sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Terkait penggunaan teknik PLS, menurut Ferdinand (2011, hlm. 338) reabilitas suatu item dapat diketahui dengan rumus *Composite Reability* atau CR dan *Vartance E trated* atau VE. Apabila nilai CR  $\geq 0,70$  dan nilai VE  $\geq 0,50$  maka item dinyatakan reliabel. Sedangkan, menurut Ghazali (2014:65), reabilitas dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0.7.

#### Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Menurut Yusuf (2014, hlm. 62), menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban suatu masalah dan/ atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena.

Menurut Ferdinan (2014, hlm. 229) menyatakan analisis ini di lakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang di gunakan. Analisis ini di lakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang di ajukan. Persepsi responden tersebut digambarkan menggunakan teknik skoring.

Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)}{5}$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1  
F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2  
F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3  
F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4  
F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Tabel 3. Interpretasi Nilai Presentase Responden

| Nilai Indeks  | Interpretasi |
|---------------|--------------|
| 10,00 - 40,00 | Rendah       |
| 40,01 - 70,00 | Sedang       |
| 70,01 - 100   | Tinggi       |

Sumber: Ferdinand (2011, hlm. 324)

### Uji Hipotesis Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Kriteria pada uji t-statistik adalah apabila t hitung > t tabel maka variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila t hitung < t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali (2013 hlm. 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau :

1. Inovasi berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha.

H<sub>0</sub> : B<sub>1</sub> = 0 artinya variabel bebas (inovasi) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

Ha : B<sub>1</sub> ≠ 0 artinya variabel bebas (Kebijakan Pemerintah) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

2. Peran Pemerintah berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha.

H<sub>0</sub> : B<sub>1</sub> = 0 artinya variabel bebas (peran pemerintah) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

Ha : B<sub>1</sub> ≠ 0 artinya variabel bebas (peran pemerintah) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

3. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha.

H<sub>0</sub> : B<sub>2</sub> = 0 artinya variabel bebas (Literasi Keuangan) secara parsial tidak berpengaruh

terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

Ha : B<sub>2</sub> ≠ 0 artinya variabel bebas (Literasi Keuangan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengembangan Usaha).

Menurut Victor dan Taruli (2019, hlm. 84) dasar pengambilan keputusan yaitu :

a. Dengan membandingkan angka t-hitung dari t-tabel :

- Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima

- Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak

b. Dengan melihat angka probabilitas (p), dengan ketentuan :

- Probabilitas (p) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

- Probabilitas (p) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2012, hlm. 97) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterikatan variabel literasi keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur literasi keuangan terhadap pengembangan usaha sebesar 0,051 dan uji t-statistik menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> 0,718 < t<sub>tabel</sub> 1,660 dan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,473

> 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada literasi keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi pengembangan usaha. Dapat diartikan bahwa tingginya rendahnya literasi keuangan para pelaku usaha tidak lagi menjadi acuan suatu usaha dalam mengembangkan usahanya dan dapat dikatakan bahwa suatu usaha yang menjalankan KUR tidak menjamin suatu usaha dapat berkembang. Adapun penyebab ketidaknya peran besar dari literasi keuangan terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam menggunakan anggaran usaha sebagai perencanaan dan evaluasi yang dapat disebabkan karena tidak menyimpan dokumentasi pembukuan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai nilai uang dan berita perekonomian mengenai tingkat bunga kredit, serta kurangnya keasadaran pelaku usaha untuk selalu belajar mengelola keuangan dengan lebih baik. Dalam penelitian Sonya Oktara Salbilla & Candra Wijayangka (2019) literasi keuangan berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Hal ini berarti bahwa pada penelitian tersebut semakin tinggi literasi keuangan semakin tinggi juga pengembangan usahanya.

Namun berbeda pada penelitian ini literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Dalam hal ini, pelaku usaha yang pernah melakukan KUR untuk meningkatkan modal dalam upaya mengembangkan usahanya, pada kenyataannya para pelaku usaha belum tentu mampu melakukan pengembangan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusimbo (2016) yang menyatakan bahwa pelaku usaha pada UMKM memiliki pengetahuan mengenai manajemen hutang namun tidak memahami efek dari inflasi dan suku bunga pinjaman dana yang telah mereka pinjam dan tidak memperhatikan syarat dan kondisi sebelum memakai produk keuangan, sebagian besar pelaku usaha memiliki tingkat literasi mengenai pembukuan dalam tingkat yang rendah. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang rendah mempunyai kemampuan pencatatan yang kurang dan usahanya tidak mengalami pertumbuhan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa indikator tertinggi yang sangat mempengaruhi literasi keuangan berpengaruh pada pengembangan usaha kecil dan menengah adalah para pelaku

usaha yang memiliki riwayat kredit mengetahui cara pembuatan rekening dan memisahkan rekening pribadi dengan rekening usaha. Pelaku usaha yang memisahkan rekening pribadi dengan rekening perusahaan dapat memudahkan pelaku usaha dalam merencanakan dan mengevaluasi keuangan perusahaan. Walaupun pelaku usaha memisahkan rekening pribadi dengan rekening usahanya namun, pelaku usaha belum mampu melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan dengan baik sehingga menyebabkan faktor literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Para pelaku usaha di kecamatan Cipayung, Jakarta Timur memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya melalui program yang diberikan oleh pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Para pelaku usaha juga mengetahui tingkat bunga kredit pada tahun 2020 yaitu sebesar 6%, namun para pelaku usaha kurang menguasai atau kurang mampu dalam mengelola keuangan atau modalnya dengan baik, bukan sekedar mengelola uang kas, tapi harus mampu mengelola keuangan untuk mencari keuntungan. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini 54% responden merupakan lulusan SMA, para responden belum mampu mengelola keuangan dengan baik serta kurangnya pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Sebaiknya para pelaku usaha selalu belajar mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan tetap menyimpan dokumentasi pembukuan usaha agar mampu menggunakan anggaran usahanya sebagai perencanaan perusahaan untuk membantu pelaksanaan evaluasi serta monitoring keuangan perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan keuangan perusahaan. Serta tetap meningkatkan penguasaan software keuangan agar mempermudah pelaku usaha dalam pengelolaan keuangannya.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha atau dalam kata lain H1 ditolak. Besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 5,1%. Hasil ini tidak mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini.

### **Pengaruh Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterikatan variabel inovasi menunjukkan nilai koefisien jalur inovasi terhadap pengembangan usaha sebesar 0,77 dan uji t-statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung} 14,648 > t_{tabel} 1,660$  dan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,000 < 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi

berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada inovasi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perannya untuk mempengaruhi pengembangan usaha. Adapun indikator yang sangat mempengaruhi inovasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah adalah penyebab adanya peran besar dari inovasi terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, inovasi yang dilakukan pada UKM Cipayung, Jakarta Timur mengarah pada keunikan dan keunggulan produk/ jasa, keunikan sebuah produk/ jasa dapat dilihat dari perbedaan manfaat atau kegunaannya, kemasan (*packaging*), warna dan model. Pengiklanan produk/ jasa yang menarik, para pelaku usaha mampu memasarkan produk/ jasanya melalui social media seperti website, Instagram dengan membuat feeds yang menarik, facebook dan whatsapp, dikarenakan pada penelitian ini 45% responden berusia <25 tahun dimana rata-rata memahami dan menguasai media sosial. Produk/ jasa yang ditawarkan belum pernah dibuat oleh pesaing lain maksudnya pelaku usaha membuat produk/ jasa yang baru dipasaran atau belum pernah ditemukan oleh konsumen. Pelaku usaha mampu memodifikasi produk/ jasa yang sudah ada sehingga produk yang ditawarkan berbeda dengan produk lainnya, dikarenakan pada penelitian ini 70% responden adalah perempuan, yang memiliki tingkat kreatifitas lebih tinggi. Semua pelaku usaha berusaha untuk menjadi leader diantara pelaku usaha lainnya. Produk/ jasa yang mudah dicari konsumen maksudnya adalah produk/ jasa mudah didapatkan baik melalui offline store yang lokasinya dekat dengan keramaian, maupun online store yang dapat dijangkau dengan jarak jauh dengan mendaftarkan usaha pada aplikasi seperti gojek, grab, shopee, Tokopedia dan segmentasi pasar yang tepat. Pada penelitian ini hal tersebut dapat meningkatkan inovasi sehingga usaha akan lebih berkembang. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya pelaku usaha memiliki keunikan dan keunggulan pada produk/ jasa yang ditawarkan dan mengurangi produk/ jasa yang merupakan produk ikut-ikutan.

Dapat diartikan jika inovasi naik maka pengembangan usaha juga naik, sebaliknya jika inovasi menurun maka pertumbuhan usaha kecil jua menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Anindita Triura Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh signifikan dan searah terhadap pengembangan usaha.

Sejalan pada penelitian ini, inovasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha.

Dalam hal ini, pelaku usaha yang melakukan inovasi pada usahanya akan mengalami pengembangan usaha. Sejalan juga dengan penelitian Tehseen & Sajilan (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang paling produktif dan menguntungkan adalah perusahaan yang melakukan inovasi pada usahanya yang mengarah pada pengembangan usaha.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha atau dalam kata lain H1 diterima. Besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 77%. Hasil ini mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini.

### **Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterikatan variabel peran pemerintah menunjukkan nilai koefisien jalur peran pemerintah terhadap pengembangan usaha sebesar 0,178 dan uji t-statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,54 >  $t_{tabel}$  1,660 dan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada peran pemerintah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perannya untuk mempengaruhi pengembangan usaha. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya peran pemerintah menjadi acuan suatu usaha dalam mengembangkan usahanya. Adapun indikator tertinggi yang mempengaruhi peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah penyebabnya karena adanya peran besar dari peran pemerintah terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti mudahnya tahapan pendaftaran ke SUDIN Usaha Kecil dan Menengah Jakarta Timur, dengan melalui tahapan pendaftaran yang dianggap tidak berbelit-belit oleh pelaku usaha, pelaku usaha akan mendapatkan izin usaha sehingga pelaku usaha memperoleh kebijakan seperti program pelatihan sebagai modal dalam mengembangkan produk/ jasa dan kemitraan yang diberikan pemerintah dapat diikuti oleh para pelaku usaha yang telah mendaftarkan usahanya ke sudin UKM Kecamatan Cipayung, pemerintah memberikan bantuan dana berupa modal kepada para pelaku usaha, pemerintah juga memberikan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga pinjaman yang rendah yaitu 6% pada tahun 2020 dalam mewujudkan kegiatan usaha yang

berkembang, dengan adanya bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah diharapkan pelaku usaha mampu mengelola dana dan merencanakan perencanaan keuangan dengan baik agar dana yang diberikan memberikan pengaruh untuk usaha kecil dan menengah dalam mewujudkan pengembangan usahanya. Dalam penelitian Yusnita dan Wibawa (2020) peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Pada penelitian tersebut berarti semakin tinggi peran pemerintah semakin tinggi juga pengembangan usahanya.

Sejalan dengan penelitian ini, peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Dalam hal ini, pelaku usaha yang sudah melakukan pendaftaran usaha ke SUDIN Kecamatan Cipayung, telah merasakan peran pemerintah dalam mendukung pengembangan suatu usaha. Sejalan dengan penelitian Obaji dan Olugu (2016) yang menyatakan bahwa pelaku usaha harus didukung melalui program kebijakan yang mendukung, melalui berbagai bentuk dukungan seperti infrastruktur, keuangan dan fiskal. Karena, kebanyakan dinegara- negara berkembang, pemerintah berjuang untuk mencapai pembangunan ekonomi dilihat dari keberhasilan para pelaku usaha mengembangkan usahanya.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha atau dalam kata lain H1 diterima. Besar pengaruh peran pemerintah terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 17,8%. Hasil ini mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan melalui analisis Partial Least Square (PLS) mengenai pengembangan usaha pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. maka didapatkan kesimpulan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah, disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian tidak terbukti. Inovasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah, disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti. Peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah, disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti. Sehingga saran yang doberikan oleh peneliti adalah bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat

memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha. Bagi para pelaku usaha, diharapkan untuk selalu belajar mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan tetap menyimpan dokumentasi pembukuan usaha agar mampu menggunakan anggaran usahanya sebagai perencanaan perusahaan untuk membantu pelaksanaan evaluasi serta monitoring keuangan perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan keuangan perusahaan. Serta tetap meningkatkan penguasaan software keuangan agar mempermudah pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. tetap melakukan inovasi pada produk/ jasa yang ditawarkan, pelaku usaha sebaiknya menawarkan produk/jasa yang memiliki keunikan dan keunggulan dan mengurangi produk/ jasa yang merupakan produk ikut-ikutan. Dikarenakan jika inovasi meningkat maka pengembangan usaha juga akan meningkat. Bagi pemerintah, diharapkan dapat lebih memberikan peran yang dapat terus meningkatkan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah, mengingat pentingnya peran Usaha Kecil dan Menengah dalam pengembangan ekonomi disuatu daerah. Dengan berkembangnya UKM dapat memperluas lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Selanjutnya, pemerintah dapat menerapkan sistem pelatihan per-jenis usaha agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap jenis usahanya. Karena menurut sudin UMKM Walikota, Jakarta Timur pelatihan dilakukan secara bersamaan tanpa membedakan jenis usaha. Selain itu, peneliti ini masih memeiliki keterbatasan seperti sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur yang pernah memiliki kredit, akan lebih baik jika sampel yang diambil meliputi seluruh pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta Timur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas. Jumlah variabel yang digunakan terbatas hanya mencakup literasi keuangan, inovasi, peran pemerintah, dan pengembangan usaha. Sedangkan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel pengembangan usaha seperti peran pendidikan dan teknologi.

## SARAN

Adapun saran terkait dengan penelitian dan hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.

- Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha.
- b. Bagi para pelaku usaha, diharapkan untuk selalu belajar mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan tetap menyimpan dokumentasi pembukuan usaha agar mampu menggunakan anggaran usahanya sebagai perencanaan perusahaan untuk membantu pelaksanaan evaluasi serta monitoring keuangan perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan keuangan perusahaan. Serta tetap meningkatkan penguasaan software keuangan agar mempermudah pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. tetap melakukan inovasi pada produk/ jasa yang ditawarkan , pelaku usaha sebaiknya menawarkan produk/jasa yang memiliki keunikan dan keunggulan dan mengurangi produk/ jasa yang merupakan produk ikut-ikutan. Dikarenakan jika inovasi meningkat maka pengembangan usaha juga akan meningkat.
  - c. Bagi pemerintah, diharapkan dapat lebih memberikan peran yang dapat terus meningkatkan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah, mengingat pentingnya peran Usaha Kecil dan Menengah dalam pengembangan ekonomi disuatu daerah. Dengan berkembangnya UKM dapat memperluas lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Selanjutnya, pemerintah dapat menerapkan sistem pelatihan per-jenis usaha agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap jenis usahanya. Karena menurut sudin UMKM Walikota, Jakarta Timur pelatihan dilakukan secara bersamaan tanpa membedakan jenis usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok*, Jurnal Vokasi Indonesia, 4(1). doi: 10.7454/jvi.v4i1.50.
- Aribawa, D. (2014). *Biomechanical strength analysis of mini anchors for the temporomandibular joint*, *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), pp. 425–430. doi: 10.1007/s10006-013-0431-4.
- Aribawa, D. (2014). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah*, *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), pp. 425–430. doi: 10.1007/s10006-013-0431-4.
- Arwan, A. et al. (2018). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Tingkat Kewirausahaan Di Indonesia (Studi Pada Program Kredit Usaha Rakyat Periode Tahun 2008-2014)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 60(3), pp. 10–17.
- Brigham, E. and Houston, J. F. (2017). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.), Jakarta: Salemba Empat.
- CNBN Indonesia. (2019). *UMKM Kalah Saing*. Diakses 2 April 2020. Dari [www.cnbnindonesia.com](http://www.cnbnindonesia.com)
- Desmaryani, S. (2018). *Wirausaha dan Daya Saing*. Yogyakarta: CV Budiman.
- Desmaryani, S. (2017). *The Role of Regional Government in Growing Small and Medium Enterprises' Performance towards Creative Industry in Jambi Province*, *Jurnal Bina Praja*, 9(1), pp. 159–169. doi: 10.21787/jbp.09.2017.159-169.
- Djuwita, D. and Yusuf, A. (2018). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*, *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), p. 105. doi: 10.24235/amwal.v10i1.2837.
- Finance Detik.(2019). *Masalah UMKM di RI*. Diakses 2 April 2010. Dari [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)
- Fitrah, Muh dan Luthiyah . (2017). *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Undip: Semarang.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Undip: Semarang
- Handnini dkk. (2019). *Surabaya. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka .
- Hulu, Victor T. dan Sinaga, Taruli R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Indriyatni, L. (2013). *Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan*

- Usaha Mikro Dan Kecil*, Jurnal STIE Semarang.
- Kompas. (2019). Regulasi Sulitkan UMKM. Diakses 2 April 2020, Dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Lahallo, F . dan Leiwakabessy, P. (2018). *Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Pada Umkm Kabupaten Sorong*, Journal of Dedication to Papua Community
- Lestari dan Lubis. (2015). *Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*.
- Lusimbo, E. N. and Muturi, W. (2016). *Financial Literacy and the Growth of Small Enterprises in Kenya: a Case of Kakamega Central Sub-County, Kenya*, International Journal of Economics, Commerce and Management, iv(6), pp. 828–845. Available at: <http://ijecm.co.uk/>.
- Mohammad, I. N., Massie, J. D. D. and Tumewu, F. J. (2019). *The Effect Of Entrepreneurial Orientation And Innovation Capability Towards Firm Performance In Small And Medium Enterprises (Case Study: Grilled Restaurants In Manado)*, Jurnal EMBA, 7(1), pp. 1–10.
- Nirwana, D. C., Muhammadiyah and Hasanudin, M. (2017). *Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang*, Administrasi Publik, 3(April), pp. 1–14.
- Noor. (2011). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Novidiantoko, Dwi. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Sleman: Deepublish Publisher.
- Novitasari, A. T. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan*, 1(1), pp. 1–13.
- Nugraha, Xavier dkk. (2019). *Iuris Muda*, Yogyakarta: Harfeey.
- Obaji, N. O. (2014). *The Role of Government Policy in Entrepreneurship Development*, Science Journal of Business and Management, 2(4), p. 109. doi: 10.11648/j.sjbm.20140204.12.
- Omar, N. A., Md Aris, H. and Nazri, M. A. (2016). *The effect of entrepreneurial orientation, innovation capability and knowledge creation on firm performance: A perspective on small scale entrepreneur*, Jurnal Pengurusan, 48(January). doi: 10.17576/pengurusan-2016-48-15.
- Putra, T. G. (2015). *Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 3(April), pp. 1–10.
- Rakib, A. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros, Sosiohumaniora*, 19(2), pp. 114–120. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12249.
- Resmi, S., Pahlevi, R. W. and Sayekti, F. (2019). *The effect of financial and taxation literacy on sustainable competitive advantage through business growth: A study of creative msme in special region of Yogyakarta, Indonesia*, International Journal of Entrepreneurship, 23(4), pp. 1–9.
- Sabila, S. O. dan Wijayangka, C. (2019) . *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, 3(1). doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Sibarani, dkk. (2019). *Dasar- Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: ALFABET, CV.
- Suryani, S dan Ramadhan, S. (2017). *Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru*, 1(1), pp. 12–22.
- Widayanti, R., Damayanti, R dan Marwanti, F. (2017). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari*, Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 18(2), p. 153. doi: 10.30596/jimb.v18i2.1399.
- Wuryandani, D. and Meilani, H. (2013). *The Role of Local Governments in Development Policy Micro Small and Medium Enterprises in the Province of Yogyakarta* .

Yusnita, M. dan Wibawa, P. (2020). Menakar Peran Pemerintah Dan Akademisi Terhadap Pengembangan UMKM, 5(1), pp. 60–70